

ABSTRACT

HASANAH, NUR. **Resistance toward Woman's Culturally Prescribed Role as Mother Revealed through The Main Character in Sharon Maas's *Of Marriageable Age*.** Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2017.

Indian culture has shaped its people's perception about women and their role in life. It can be seen in the way Indian culture glorifies the image of mother through its cultural forms. One of the examples is in Indian mythology. The glorification of mother image is repressive because it creates imposition on women to make motherhood as their ultimate goal in life. The imposition robs women off of their freedom to define and experience motherhood based on their own capacity. Furthermore, this imposition designated women with the role of mother.

In *Of Marriageable Age*, Savitri has no freedom to define and experience the concept of motherhood on her own. On the contrary, she experiences repression when she tries to define and experience motherhood based on her own will. Hence, prompted by the belief that all women are capable of resistance, this researcher is interested to examine the acts of resistance shown by Savitri toward this culturally prescribed role of women in Indian culture.

This research proposes three problem formulations. The first problem formulation examines the description of Savitri. The second problem formulation investigates the influence of culture toward the way characters see women and their role portrayed in the novel. The final problem formulation tries to analyze the acts of Savitri which can be seen as her resistance toward culturally prescribed role of woman as mother. The method used for this study is library research. Several steps taken in this research are close reading, collecting supporting data from books and articles related to the topic and followed by making analysis of the novel based on feminist perspective.

Focusing on the main character and her behavior, the analysis of this research resulted in several findings. The first is that Savitri as an Indian woman is described as a rebellious and educated young woman. Later on, she is described as religious, nurturing and invisible mother. The second finding is that Savitri, her first husband and her second husband are all shaped by their culture in term of their perception on women and their role. These three characters see women as the future mothers whose job is to bear children and foster their husband's lineage. The final finding of this research, Savitri is proven showing acts of resistance toward her role as a woman prescribed by her culture. Her acts of resistance concluded in this research are faking compliance, keeping the memory of her lover and being silent most of the times.

ABSTRAK

HASANAH, NUR. **Resistance toward Woman's Culturally Prescribed Role as Mother Revealed through The Main Character in Sharon Maas's *Of Marriageable Age*.** Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2017.

Budaya India berkontribusi dalam membentuk cara pandang masyarakat India terhadap diri perempuan dan perannya dalam kehidupan. Hal tersebut dapat dilihat dari cara budaya India memuliakan sosok ibu dalam berbagai bentuk budaya mereka. Salah satu contohnya adalah dalam mitologi-mitologi India. Pemuliaan sosok ibu merupakan sebuah tindak penindasan terhadap perempuan. karena pemuliaan tersebut menuntut perempuan untuk menjadikan keibuan sebagai satu tujuan terbesar dalam hidup mereka. Tuntutan tersebut merampas kebebasan perempuan untuk mendefinisikan dan menjalani keibuan sesuai kapasitas masing-masing.

Di dalam novel *Of Marriageable Age*, Savitri tidak mendapatkan kebebasan mendefinisikan konsep keibuan. Sebaliknya, Savitri menjadi korban tindak represi saat Savitri mendefinisikan dan menjalankan konsep keibuan sesuai dengan kehendaknya sendiri. Dilandasi keyakinan bahwa setiap perempuan yang tertindas mampu melakukan perlawanan, studi ini tertarik untuk meneliti tindak perlawanan yang dilakukan oleh Savitri dalam novel *Of Marriageable Age* terhadap konsep dan peran perempuan yang dibentuk oleh budaya India.

Tesis ini menganalisa tiga rumusan masalah. Yang pertama adalah mempertanyakan deskripsi Savitri. Yang kedua adalah mempertanyakan bagaimana kontribusi budaya India dalam membentuk cara pandang karakter-karakter dalam novel terhadap perempuan sekaligus peran perempuan. Yang terakhir adalah mempertanyakan tindakan-tindakan Savitri yang bisa dinyatakan sebagai bentuk perlawanan terhadap konsep perempuan dan perannya sebagai ibu yang dibentuk oleh budaya India. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah studi pustaka. Beberapa langkah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: pembacaan mendalam, pengumpulan data pendukung dari buku maupun artikel yang relevan dengan topic riset serta menganalisa novel menggunakan perspektif feminist antropologi.

Analisa dari riset ini menghasilkan beberapa temuan. Yang pertama adalah deskripsi karakter Savitri sebagai seorang perempuan. Sebagai seorang perempuan yang belum menikah Savitri digambarkan sebagai sosok pemberontak sekaligus berpendidikan tinggi. Dikemudian hari, Savitri digambarkan sebagai seorang ibu yang agamis, keibuan namun *invisible*. Temuan kedua adalah bahwa persepsi Savitri, beserta suami pertama dan keduanya terhadap perempuan dan perannya dibentuk oleh budaya mereka. Yang terakhir, Savitri sebagai seorang perempuan terbukti melakukan perlawanan terhadap konsep peran perempuan sebagai ibu yang dibentuk oleh budaya India. Tindak perlawanan yang dilakukan oleh Savitri antara lain berpura-pura patuh, mengenang kekasihnya dan banyak diam.